

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sampah sering dianggap sebagai masalah dalam kehidupan manusia. Di satu sisi sampah merupakan bahan-bahan yang tidak bernilai ekonomis sehingga dibuang, disisi lain ada pihak yang menganggap sampah sebagai barang berguna yang dapat bernilai ekonomis. Jumlah sampah dan jenis sampah yang dihasilkan bervariasi untuk setiap rumah tangga. Jumlah rumah tangga akan menentukan jumlah sampah yang harus diangkut oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Pengelolaan dalam pengangkutan sampah menjadi masalah tersendiri karena bila tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan terjadinya timbunan sampah yang tidak terkehendaki dan pada akhirnya akan mencemari lingkungan.

Pencemaran lingkungan berhubungan erat dengan sampah karena sampah merupakan sumber pencemaran. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengelolaannya. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan cukup cepat, sedangkan di lain pihak kemampuan pengelolaan sampah masih belum memadai.

timbunan sampah merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi di daerah perkotaan, terutama pada daerah yang padat jumlah penduduknya. Setiap pemerintah kota tentunya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Akan tetapi masalah sampah ini tidak pernah selesai karena aktifitas kehidupan masyarakat di perkotaan yang sangat besar.

Saat ini penanganan sampah merupakan tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan, sedangkan masyarakat hanya berperan sebagai produsen sampah.

Masyarakat sebagai produsen sampah dapat berpartisipasi dalam mengurangi jumlah sampah, memilah sampah dan mengolah kembali menjadi barang berguna. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan kota yang bersih.

Upaya pemanfaatan “nilai guna” sampah perkotaan ini sebenarnya telah lama dilakukan oleh masyarakat. Salah satu yang memanfaatkan hal tersebut adalah pemulung yang memungut jenis sampah tertentu dan menjualnya ke bandar untuk kemudian diteruskan ke industri daur ulang (*recycling industry*). Pemungutan sampah oleh pemulung tersebut hanya untuk sampah-sampah anorganik atau sering disebut juga sampah kering, seperti : plastik, kertas, karton, dan logam. Sementara itu, untuk jenis sampah organik saat ini juga telah banyak yang melakukan proses daur ulang, yaitu diolah menjadi pupuk kompos atau dijadikan sebagai makanan ternak.

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidakdisiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana rusak akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktifitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan di sekitarnya. Selain menurunkan higienitas dan kualitas lingkungan, keberadaan sampah senantiasa menimbulkan problematika sosial yang cukup pelik di berbagai pihak.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di kota medan tentunya akan diikuti dengan segala kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang beragam, yang akan mendorong pula pada pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kota. Jika pemenuhan kebutuhan pelayanan kota kurang baik, maka akan muncul berbagai permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi kualitas tingkat kehidupan masyarakat seperti kondisi pemukiman dan kesehatan yang buruk. Kesemuanya ini memerlukan pembenahan dan penyempurnaan terhadap institusi (struktur organisasi) yang sudah ada, sehingga memiliki sumberdaya manusia dengan etos kerja yang baik, norma dengan nilai-nilai yang tegas di masyarakat sebagai kontrol sosial, serta memiliki keterkaitan antara fasilitas pendukung dan personil yang tersedia.

Dari uraian diatas juga dapat terlihat bahwa timbunan sampah tidak hanya memberikan keuntungan ekologis, tetapi juga memilih “dampak” ekonomis. Dimana tentunya keuntungan ekonomis ini dapat digunakan sebagai sumber daya untuk keberlanjutan manajemen sampah.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk membatasi penelitian mengingat ruang lingkup, keterbatasan waktu, tenaga dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis menitikberatkan penelitian timbunan sampah di daerah Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Topik bahasan atau permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduknya.

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari laporan ini adalah untuk mengetahui jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduknya.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan ini dapat diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang seberapa besar jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan.